

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, uji keabsahan data dan agenda penelitian.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Metode kualitatif ini berlatar belakang alamiah dimana manusia diandalkan sebagai alat penelitian (Moleong, 1989). Di dalam praktek penelitian fenomenologi terdapat banyak asumsi dari pegalaman nyata seseorang dalam tatanan sosial (Denzin & Lincoln, 2009).

Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang mendeskripsikan pengalaman bukan untuk menginterpretasi pengalaman yang akan sangat dekat dengan kealamiah dari sesuatu, sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu sendiri seperti apa adanya dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya (Kuswarno, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengalaman subyektif tentang *intimacy* pada santri remaja yang menjalin relasi romantis, dimana pada penelitian ini peneliti berfokus pada pengalaman santri mengenai *intimacy* sebagai subjek penelitian.

Pada penelitian fenomenologi peneliti tidak boleh melakukan penyimpulan terhadap suatu fenomena melainkan harus melaporkan apa yang terjadi pada *setting* alamiah penelitian. Persepsi peneliti akan sebanding dengan apa yang dilihat dan didengarnya (Kuswarno, 2013). Gambaran *setting* penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah salah satu Pondok Pesantren di Cianjur, santri untuk tingkat SMA di pesantren ini kurang lebih ada 180 orang.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah 2 orang santri putri inisial S dan M serta 1 orang santri putra berinisial A yang merupakan santri mukim di salah satu Pondok Pesantren di Cianjur. Satu santri perempuan merupakan santri yang memiliki pacar sesama santri sedangkan santri putri lainnya adalah santri yang memiliki pacar diluar santri. Santri putra yang diwawancarai adalah santri yang memiliki pacar sesama santri di pesantren yang sama. Tempat penelitian ini dilaksanakan di salah satu Pondok Pesantren di Cianjur.

Subyek yang akan dipilih oleh peneliti adalah yang memenuhi karakteristik subyek penelitian. Karakteristik pertama adalah subyek merupakan seorang remaja, yaitu yang berusia 15-18 tahun (Hurlock, 2004). Karakteristik kedua subjek merupakan seorang santri, yaitu seorang pelajar sekolah agama atau yang sering disebut dengan pesantren (Mujahidin, 2005) dan subjek memiliki pacar yang berarti subyek sedang melakukan tugas perkembangannya yaitu memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis dan menjalin relasi romantis (Steinberg, 1993).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan dibantu oleh metode pengumpulan data wawancara. Peneliti bertugas untuk menentukan fokus penelitian, memilih subjek penelitian yang memenuhi kriteria subjek penelitian, melakukan pengumpulan data, mengolah data dengan koding data, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan atas hasil dari penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah *interview rating scale* untuk mendapatkan informasi dari pengalaman subjek (Orlofsky & Roades, 1993). Informasi yang

akan digali secara mendalam oleh peneliti adalah mengenai *intimacy status* pada santri yang menjalin relasi romantis di salah satu Pondok Pesantren di Cianjur.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara meliputi sembilan aspek *interview rating scales intimacy status* menurut Orlofsky (1993):

Tabel 3.1

Tema	Aspek yang digali
Komitmen	Keputusan memiliki pasangan
	Kepercayaan terhadap pasangan
	Cara menjalani hubungan pacaran
	Lamanya menjalin hubungan
	Rencana masa depan
Komunikasi	Komunikasi dengan pasangan
	Hal yang dibicarakan dengan pasangan
	Keterbukaan terhadap pasangan
Kepedulian dan Afeksi	Kepedulian terhadap pasangan
	Kepedulian yang ditunjukkan pasangan
	Gambaran perasaan
	Tanggapan terhadap kepedulian dari pasangan
	Rasa nyaman
	Kontak fisik
Pemahaman Sifat Pasangan	Mengetahui sifat pasangan
	Sifat pasangan yang disukai
	Penjelasan sifat pasangan
Wewenang dan Pengambilan Keputusan	Menghormati keputusan pasangan
	Menanyakan pendapat pasangan
	Mendiskusikan suatu hal
	Cara mengambil keputusan
Mempertahankan Minat Pribadi	Kebebasan mempertahankan minat pribadi
	Menghormati minat pasangan
Menghormati Integritas Individu	Perbedaan antar individu
	Sifat khas pasangan
Kemandirian	Pengaruh memiliki pacar
	Kebebasan pribadi
	Kemandirian
	Ketergantungan terhadap pasangan
Norma di Pesantren	Peraturan di Pesantren
	Melanggar peraturan
	Konflik dalam diri
	Hukuman yang berlaku
	Tanggapan terhadap hukuman

Nurul Fathia Puteri, 2018

INTIMACY STATUS PADA SANTRI YANG BERPACARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data fenomenologi dengan *open axial selective coding* dalam penelitian ini. Tiga tahap dalam melakukan analisis fenomenologi menurut Creswell (dalam Kuswarno, 2013) adalah:

a. Open Coding

Peneliti melakukan pemberian kode secara terbuka dari data yang dimiliki. Data tersebut berasal dari hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya. Pemberian kode dilakukan menurut respon yang diberikan oleh subjek. Berikut contoh pemberian kode yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.2

Iter/Itee	Hasil Wawancara	Kode
Iter	Oh gitu. Kalo misalkan MH sendiri biasanya suka cerita tentang keluarga sejauh apa sih sama SN?	
Itee	Da sama sih MH juga, bingung da MH mah kalo cerita sebelum ke orang lain pasti ke dia dulu gitu.	S ₃ W ₂ R ₂₄
Iter	Oh oke.	
Itee	Kalo misalkan MH lagi ngerasain keluhan pasti ke dia dulu sebelum ke orang lain.	S ₃ W ₂ R ₂₅
Iter	Pokoknya sejauh itu ya ceritanya?	
Itee	Iya hehe.	S ₃ W ₂ R ₂₆

b. Axial Coding

Peneliti mengkategorikan hasil wawancara kepada tema dan subtema untuk lebih merinci hasil dari wawancara.

Tabel 3.3

	Hasil Wawancara	Coding	Sub-tema	Tema
Iter	Terus kalo kata SS apasih pengaruhnya punya pacar buat hidup SS?			
Itee	Kalo misalkan lagi lagi biasanya gitu ya jadi ada penyemangatya ada dia	S ₂ W ₁ R ₅₁₋₅₂	Pengaruh memiliki	Kemandirian

	ah sekolah ah gitu. Hehe... Kalo misalkan lagi gitu nya mah apa ya aku mah tetep sekolah tapi dianya jadi kasian ama dianya juga jadi jarang sekolah gitu jadi ih udahlah jadi gatau.		pacar	
Iter	Terus biasanya kalian ngomongin apa sih kalo ketemu gitu?			
Itee	Eu ngomongin apa paling kebanyakan mah jadi suka becanda gitu. Ngomongin apa we yang ada gitu.	S ₂ W ₁ R ₇₄	Hal yang dibicarakan dengan pasangan	Komunikasi
Iter	Biasanya becandanya kayak gimana sih?			
Itee	Kalo gambar, iya ada gambar coba tebak ini apa apa gitu.	S ₂ W ₁ R ₇₅	Hal yang dibicarakan dengan pasangan	Komunikasi

c. Selective Coding

Peneliti membaca ulang seluruh *coding* beserta data yang dimilikinya sehingga akan menghasilkan sebuah tema dari gabungan-gabungan *coding*. Tema tersebut tidak muncul sebelum penelitian dilakukan melainkan akan muncul dari data hasil penelitian.

Tabel 3.4

Tema	Sub-tema	Hasil Wawancara 1	Hasil Wawancara 2
Komunikasi	Komunikasi dengan pasangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Terkadang jika menghadapi masalah, pacar SS tidak langsung membicarakannya kepada SS. • Cara berkomunikasi SS dengan pasangannya adalah melalui surat. • SS dan pacarnya terkadang canggung jika harus mengobrol langsung meskipun mendapatkan kesempatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pacar SS lebih sering update status dibandingkan membicarakan masalah dengan SS dengan cara menyindir di status. • SS mengobrol dengan pacarnya terkadang memakai surat dan dititipkan kepada orang lain atau langsung diberikan kepada pacarnya.

Nurul Fathia Puteri, 2018

INTIMACY STATUS PADA SANTRI YANG BERPACARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Ketika bermain sama temna-temannya, pacar SS mendektai SS untuk mengobrol berdua.
	Hal yang dibicarakan dengan pasangan	<ul style="list-style-type: none"> • Hal yang sering dibicarakan SS dengan pacarnya terkadang suatu hal yang tidak penting. • SS dan pasangannya juga sering bercanda. • Selain itu, SS juga suka menceritakan tentang keadaan di kobong kepada pasangannya dan pasangannya pun suka memberi saran kepada SS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Candaan yang dilontarkan oleh pacarnya terkadang tidak jelas.
	Keterbukaan terhadap pasangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika ada masalah pasangan SS tidak langsung membicarakannya kepada SS melainkan update statusnya di sosial media, dapat dikatakan pasangan SS tidak terlalu terbuka kepada SS. • SS merasa nyaman ketika menceritakan tentang konflik yang SS alami atau mengenai masalah pribadi, namun SS tidak merasa nyaman ketika membicraakan mengenai masalah keluarganya. • SS merasa bahwa pacarnya tidak terbuka kepadanya karena terkadang pasangannya berbohong kepada SS. 	<ul style="list-style-type: none"> • SS merasa tidak perlu menceritakan pribadinya terlalu jauh kepada pacarnya seperti sampai menceritakan keluarganya. • SS merasa batas ia bercerita kepada pacarnya adalah samapi mengenai diri SS saja tidak sampai detail mengenai keluarganya juga, seperti ada hal-hal yang memang tidak usah di ceritakan.
Kepedulian dan Afeksi	Kepedulian terhadap pasangan	<ul style="list-style-type: none"> • SS sering memberikan perhatian kepada pacarnya seperti mengingatkan makan, mengerjakan tugas, dan lain-lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian yang SS tunjukan kepada pacarnya terkadang dengan cara memberikan saran kepada pacarnya untuk lebih baik.
	Kepedulian yang ditunjukkan pasangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pacar SS suka memberikan perhatian kepada SS namun dengan cara yang berbeda, karena menurut SS 	<ul style="list-style-type: none"> • Pacar SS memberikan perhatian kepada SS dengan cara tersembunyi, seperti

Nurul Fathia Puteri, 2018

INTIMACY STATUS PADA SANTRI YANG BERPACARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pacarnya itu orang yang datar.	menyusul SS ketika main bersama teman-temannya.
	Gambaran perasaan	<ul style="list-style-type: none"> • SS mengatakan kalau ia sudah memiliki rasa sayang terhadap pacarnya, sehingga membuat keduanya sudah sangat dekat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa sayang SS tidak langsung SS bicarakan kepada pacarnya tetapi melalui tindakan SS kepada pacarnya.
	Tanggapan terhadap kepedulian dari pasangan	<ul style="list-style-type: none"> • SS menganggap bahwa pacarnya memang orang yang perhatian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Karena pacarnya jarang memberikan perhatian, SS merasa senang sekaligus canggung ketika pacarnya memberikan perhatian.
	Rasa nyaman	<ul style="list-style-type: none"> • SS juga memiliki rasa nyaman terhadap pasangannya. • SS memiliki rasa nyaman ketika mengobrol dengan pacarnya. • SS merasa nyaman mengungkapkan mengenai masalah pribadi kepada pacarnya karena pacarnya suka memberikan saran kepada SS. • SS merasa paling dekat dengan pacarnya ketika ia bisa main bersama pacarnya. 	
	Kontak fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Kontak fisik yang pernah dilakukan SS dengan pasangannya adalah berpegangan tangan. 	

E. Uji Validitas Data

Uji validitas data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kredibilitas yaitu *member check* untuk memastikan seberapa jauh data yang telah diperoleh sudah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang kepada responden sebagai sumber pemberi data setelah peneliti mendeskripsikan data-data

Nurul Fathia Puteri, 2018

INTIMACY STATUS PADA SANTRI YANG BERPACARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah diberikan oleh responden. *Member check* dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan temuan atau kesimpulan (Sugiyono, 2010).

F. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pesiapan
 - a. Mencari informasi mengenai *intimacy* dan *intimacy status* dan melakukan studi literatur.
 - b. Melakukan studi pendahuluan dengan cara menyebar angket kuesioner kepada para santri Pondok Pesantren AL-Riyadl kelas 11 dan 12.
 - c. Membuat proposal penelitian, mencari subjek yang sesuai dan membuat kerangka wawancara.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti mendatangi SMA Al-Riyadl untuk menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini. Peneliti meminta kontak responden.
 - b. Peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara diluar sekolah.
 - c. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti buat.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Peneliti mendengarkan dan menuangkan rekaman hasil wawancara dalam bentuk tulisan (verbatim).
 - b. Peneliti membaca hasil wawancara dan memberikan kode pada setiap percakapan.
 - c. Peneliti kemudian mengkategorikan hasil wawancara kepada tema-tema yang telah ditentukan.

Nurul Fathia Puteri, 2018

INTIMACY STATUS PADA SANTRI YANG BERPACARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Peneliti memnyelexi tema yang telah didapat untuk dirangkai menjadi hasil temuan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.